**Bupati Kudus Sampaikan Komitmen Pemberdayaan dan Pendampingan Petani**

SEMARANG- Bupati Kudus Ir. H. M. Tamzil, MT. bersama Ahli ekonomi pertanian UNNES Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP dan Pakar Agrobisnis Ir. Syafii Latuconsina, Spn, MP, berdiskusi dalam acara Peer to Peer on Stage bertajuk “Membangun Kemandirian Pangan Melalui Modernisasi Pertanian”. Diselenggarakan oleh Radio Idola Semarang 92.6 FM di Hotal Grasia pada Jumat sore (7/12).

Tamzil mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang mempengaruhi hasil padi pertama bibit padi, kedua pengolahan lahan dan ketiga pupuk. Soal pupuk, pertanian di Kudus sedang dicanangkan upaya menggunakan pupuk organik. “Di Kudus sendiri sedang giat-giatnya memproklamirkan pertanian dengan pupuk organik, sehingga petani tidak tergantung dengan pupuk kimia,” ungkapnya.

Saat ini, sekitar 5600 hektar sawah di Kudus sedang musim tanam satu yang sudah berlangsung satu bulan. “Memang kelihatannya Kudus keluar UMKM, tapi sebenarnya didalamnya kita punya sawah 5600 hektar,” ujarnya. Angka tersebut dapat bertambah 5000 hektar lagi di Kec Jekulo, jika proses pengisian air di waduk logung telah selesai.

Mengenai tantangan dan hambatan, Dirinya menyampaikan bahwa kebiasaan petani saat ini masih menggunakan pupuk kimia. “Kebiasaan masyarakat dalam menggunakan pupuk kimia, sehingga nanti kami harus memberi contoh dulu sekitar 3 hektar memakai pupuk organik,” katanya. Jika hasil pemakaian pupuk organik dapat lebih baik, diharapkan dapat mengubah kebiasaan penggunaan pupuk kimia.

Suci mengungkapkan bahwa di Kudus mempunyai banyak potensi pertanian diantarnya duku, jeruk pamelo dan kopi. “Dukunya sangat sedap, jeruk pamelo dan kopi muria juga, ternyata luar biasa pertaniannya,” ujarnya.

Suci menyampaikan bahwa pemerintah diharapkan dapat mensubsidi di hilirisasi pertanian atau subsidi di komoditas harga pertanian. “Subsidinya jangan hanya pupuk, bibit, tapi harganya kalau bisa,” sampainya.

Tamzil menganggapi bahwa persoalan kebijakan subsidi merupakan wewenang pemerintah pusat. Wewenang pemerintah kabupaten hanya sebatas fasilitator. “Dari pemerintah kabupaten sementara ini hanya memfasilitasi saja, kemudian membantu dalam hal mendapatkan bibit dan pupuk,” ujarnya. Pemerintah kabupaten tetap akan mengupayakan kebijakan tersebut melalui DPR RI sehingga dapat disampaikan ke Presiden.

Mengenai kesejahteraan petani, Syafii menyampaikan bahwa petani harus bersungguh-sungguh dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas produksi. Kebanyakan petani menjual beras dengan asal-asalan ke tengkulak sehingga mendapatkan harga rendah. “Padahal untuk mencapai harga tinggi ada proses disana,” imbuhnya. Termasuk didalamnya adalah proses packing.

Mengenai packing produk pertanian, Tamzil menyampaikan bahwa kemarin ada pameran packing internasional di Jakarta. Melalui pameran tersebut, Dirinya belajar banyak mengenai packing produk pertanian. “Tentang bagaimana packing beras yang menarik, packing kopi, kemudian buah-buah yang lain,” jelasnya.

Kata penutup, Suci berpesan bahwa keberhasilan petani adalah petani yang professional. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pemerintah serta akademisi dalam menyumbangkan ide-ide. “Petani yang professional didukung oleh pemerintah dan ABGC (Academic, Business, Government and Community) akan selalu sinergi menjadi kunci utama keberhasilan pertanian,” pesannya.

Selanjutnya, Syafii menyampaikan kepada para petani untuk memahami pertanian dari ‘hulu sampai hilir’. “Jangan melihat pertanian itu hanya satu frame yang kecil, tapi kita harus lihat secara utuh dalam frame itu, pertanian itu dari hulu ke hilir, jangan hanya melihat mau bermain di hilir saja nanti kita tidak dapat kualitas yang didapatkan di hulu, dan sebaliknya,” jelasnya.

Kemudian, Tamzil berharap memberikan suatu pendidikan agrobisnis kepada para petani dalam upaya peningkatan produktifitas. Sehingga petani tidak sekadar menanam lalu menjual dalam bentuk gabah, tetapi memberikan pendidikan kepada petani sebagai nilai tambah. Dirinya sebagai pemimpin daerah menyampaikan komitmen pemkab Kudus untuk memberdayakan dan mendampingi petani. “Kita komitmen selalu berupaya untuk memberdayakan dan mendampingi dalam kehidupan sehari-harinya, pendampingan dan pemberdayaan bagi petani,” jelasnya.